

INTISARI

Muhammad Agim Mauladhan, **BANJIR RANGKASBITUNG AKIBAT INDUSTRIALISASI 1926-1939**. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2025.

Skripsi berjudul **BANJIR RANGKASBITUNG AKIBAT INDUSTRIALISASI 1926-1939** Penelitian ini membahas fenomena banjir yang terjadi di wilayah Rangkasbitung pada periode 1926 hingga 1939, dengan fokus pada keterkaitannya dengan proses industrialisasi yang berlangsung pada masa kolonial Hindia Belanda. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor penyebab banjir serta dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. Penelitian ini didasari oleh dua permasalahan yaitu: 1) Mengapa terjadi banjir di Rangkasbitung pada tahun 1926-1939? 2) Apa saja dampak banjir Rangkasbitung terhadap lingkungan dan masyarakat akibat industrialisasi pada tahun 1926-1939?

Dalam konteks ini, banjir tidak hanya dipandang sebagai peristiwa alamiah akibat curah hujan tinggi, tetapi juga sebagai bencana ekologis yang dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi liberal kolonial dan pembangunan infrastruktur yang tidak berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yang mencakup tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Sumber-sumber utama yang digunakan meliputi arsip kolonial, laporan pemerintah, surat kabar masa Hindia Belanda, serta literatur pendukung terkait sejarah lingkungan dan industrialisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banjir yang terjadi di Rangkasbitung secara kronologis pada periode tersebut erat kaitannya dengan pembangunan bendungan dan sistem irigasi di Sungai Ciujung dan Ciberang. Industrialisasi menyebabkan konversi lahan dan degradasi ekosistem sungai, sehingga meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap banjir. Narasi resmi kolonial cenderung menutupi dampak industrialisasi dan menyalahkan faktor alam semata. Sehingga, dalam penelitian ini penulis berusaha menelusuri lebih dalam faktor banjir yang disebabkan oleh industrialisasi. Banjir Rangkasbitung pada masa tersebut merupakan hasil dari ketimpangan relasi antara kekuasaan kolonial, kepentingan ekonomi, dan pengabaian terhadap aspek ekologis. Studi ini menegaskan pentingnya pendekatan sejarah lingkungan untuk memahami bencana dalam konteks sosial-politik yang lebih luas.

Kata kunci: banjir, Rangkasbitung, industrialisasi.

ABSTRACT

Muhammad Agim Mauladhan, Banjir Rangkasbitung Akibat Industrialisasi 1926-1939. Thesis. Yogyakarta: History Study Program, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2025.

Thesis entitled **Banjir Rangkasbitung Akibat Industrialisasi 1926-1939**. This study examines the phenomenon of flooding that occurred in the Rangkasbitung area during the period from 1926 to 1939, with a focus on its connection to the process of industrialization during the colonial period of the Dutch East Indies. The main objective of this research is to understand the causes of the floods and their impacts on the environment and society. The study is based on two central questions: 1) Why did floods occur in Rangkasbitung between 1926 and 1939? 2) What were the environmental and societal impacts of the Rangkasbitung floods as a result of industrialization during that period?

In this context, flooding is not viewed solely as a natural event caused by high rainfall, but also as an ecological disaster influenced by liberal colonial economic policies and infrastructure development that lacked environmental sustainability considerations. The research employs historical methodology, which includes the stages of heuristics, verification, interpretation, and historiography. Primary sources include colonial archives, government reports, newspapers from the Dutch East Indies era, and supporting literature related to environmental history and industrialization.

The findings of the study indicate that the floods that occurred in Rangkasbitung during this period were closely linked to the construction of dams and irrigation systems on the Ciujung and Ciberang Rivers. Industrialization led to land conversion and the degradation of river ecosystems, thereby increasing the vulnerability of local communities to flooding. Official colonial narratives tended to obscure the impacts of industrialization and blamed natural factors alone. Therefore, this study seeks to further investigate the role of industrialization in causing the floods. The Rangkasbitung floods during this period were the result of an imbalance in the relationship between colonial power, economic interests, and the neglect of ecological aspects. This study underscores the importance of using an environmental history approach to understand disasters within a broader socio-political context.

Keywords: flood, Rangkasbitung, industrialization

